



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 2855-2866

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Paleleh, Kecamatan Paleleh, Kabupaten Buol

Kurniawan I. Jaati^{1✉}, Radia Hafid², Maya Novrita Dama³, Meyko Panigoro⁴, Fatmawaty Damiti⁵

Universitas Negeri Gorontalo

Email: kurniawanijaati101000@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas X,XI, IPS SMA Negeri 1 Paleleh Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Telmik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi,wawancara,dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data,penyajian data,pengecekan keabsahan data,dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas X,XI, IPS. SMA Negeri 1 Paleleh Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah, Peran guru sangat Vital terkait tumbuh kembangnya peserta didik, peran guru dalam membentuk perilaku disiplin siswa telah efektif, namun masih terdapat kendala dalam menerapkan nilai-nilai karakter karena hirangnya kesadaran siswa. Adapun dalam mengatasi hambatan-hambatan ini,diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai karakter yang disampaikan, ini dapat dilakukan melalui berbagai metode pendekatan yang dapat menarik minat siswa serta melibatkan kerjasama aktif antara guru,siswa, dan orang tua dalam mcmperkuat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.serta meminimalisir pengaruh eksternal yang mungkin mengganggu proses pendidikan karakter.

Kata Kunci: *Implementasi Pendidikan Karakter, Peran Guru*

Abstract

This study aims to determine the process of implementing character education through the role of teachers in shaping student disciplinary behaviour in classes X and IPS of SMA Negeri 1 Paleleh, Paleleh Sub District, Buol Regency, Central Sulawesi Province. This study employed the qualitative approach with the descriptive qualitative method. The data collection techniques were in the form of observation, interviews, and documentation. data were then analysed using data reduction, presentation, validity checking, and conclusions. findings of the study show that the Implementation of Character Education through the Teacher's Role in Shaping Student Disciplinary Behavior in Classes X and XI IPS of SMA Negeri 1 Paleleh, Paleleh Sub District, Buol Regency, Central Sulawesi Province are as follows: teachers have a crucial role in the development of students, and their role in shaping student disciplinary behaviour has effectively done. However, its implementation has several constraints due to students needing more awareness. Therefore, further efforts are needed to increase students' awareness and appreciation of the character values conveyed. These efforts can be made through various approaches and methods that attract students' interest. Furthermore, involving active collaboration between teachers, students and strengthening the implementation of character education in school as well minimizing external influences that might hinder character education.

Keywords: *Implementation of Character Education, Shaping Student Disciplinary Behavior*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang jadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 Tahun 2003). Dunia pendidikan telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan tujuan utama, yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Terpuruknya bangsa Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi, melainkan juga krisis akhlak yang berakar dari kurangnya penanaman pendidikan karakter. Tingginya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun anak didik, dipandang sebagai akibat dari buruknya sistem pendidikan saat ini, hal ini ditambah lagi dengan masih minimnya perhatian guru terhadap pendidikan dan perkembangan karakter anak didik, peran orang tua sekarang juga sangat kurang dalam memperhatikan karakter anaknya.

Mumpuni (2019 :16) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah proses yang dilakukan untuk mengembangkan pola pikir siswa dalam mengadopsi nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter sebagai hasil dari pendidikan karakter sebagai hasil dari pendidikan

karakter diharapkan akan mengantarkan terbentuknya manusia seutuhnya yang dapat mengisi kemerdekaan.

SMA Negeri 1 Paleleh, yang terletak di Kecamatan Paleleh, Kabupaten Buol, merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Perilaku disiplin merupakan salah satu aspek kunci yang perlu ditekankan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Perilaku disiplin yang baik memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal dan mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh. Namun, dalam beberapa kasus, siswa sering menghadapi tantangan dalam menjaga perilaku disiplin yang baik. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan pengaruh lingkungan dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter melalui peran guru menjadi sangat penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa di SMA Negeri 1 Paleleh.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ini. Melalui teladan, pembinaan, dan pengajaran nilai-nilai karakter, guru dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi perilaku disiplin yang baik. Peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam membentuk perilaku disiplin siswa sangat penting. Beberapa peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Paleleh.

Guru di SMA Negeri 1 Paleleh memberikan sanksi dan reward, sebagai alat untuk mendorong perilaku disiplin siswa. Sanksi dapat berupa teguran, tindakan korektif, atau konsekuensi yang sesuai dengan pelanggaran perilaku. Di sisi lain, reward dapat berupa pujian, pengakuan, atau insentif positif sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku disiplin siswa. Guru di SMA Negeri 1 Paleleh juga melakukan kolaborasi dengan orang tua dan staf Sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, guru dapat melibatkan orang tua dalam mendukung dan memperkuat nilai-nilai karakter di rumah, serta bekerja sama dengan staf sekolah untuk mengembangkan program pendidikan karakter yang komprehensif.

Keterlibatan orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang baik pada siswa sangat penting dan berpengaruh dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai karakter siswa. Namun di SMA Negeri 1 Paleleh, orang tua atau wali murid masih kurang terlibat dalam mendukung pendidikan karakter yang diterapkan para guru di sekolah, bisa dilihat dari tidak adanya larangan orang tua bagi para siswa pada saat terjadi tawuran.

Bahkan beberapa orang tua siswa justru berpihak kepada anaknya, walaupun telah melakukan kesalahan.

Kurangnya dukungan dari orang tua, serta pergaulan diluar sekolah menjadi kendala guru dalam menerapkan karakter disiplin siswa, Pendidikan karakter tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar. Jika orang tua tidak konsisten dalam mendidik karakter dan mengontrol pergaulan anaknya ketika berada di luar sekolah, maka usaha guru tidak akan efektif.

Beberapa nilai-nilai karakter yang diterapkan kepada siswa di SMA Negeri 1 Paleleh, yaitu dengan melakukan pembiasaan – pembiasaan positif, seperti dalam hal ketaqwaan kepada Tuhan dengan menjalankan shalat berjamaah, kegiatan sosial, berupa penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam, dan penanaman rasa cinta kebersihan dan lingkungan.

Untuk memudahkan implementasi pendidikan karakter, Zuchdi (2011:29) mengungkapkan adanya konsep 9 pilar pendidikan yang berumber dari nilai-nilai luhur universal (lintas agama, budaya, dan asal usul). Diharapkan dengan penanaman 9 pilar karakter, peserta didik menjadi manusia yang cinta damai, tanggung jawab, jujur, santun, percaya diri, dan karakter mulia lainnya. Sembilan pilar nilai karakter yang baik dan universal adalah :

1. Hakikat cinta tuhan dan seluruh ciptaannya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran/kepercayaan, diplomasi
4. Penuh hormat dan sopan
5. Murah hati, seperti membantu dan gotong royong/kalaborasi.
6. Percaya diri dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Ramah dan rendah hati
9. Hakikat toleransi, perdamaian dan persatuan.

Menurut Wibowo (2013:1) bahwa krisis karakter atau kemerosotan moral anak bangsa diharapkan dapat segera teratasi melalui pendidikan karakter dilembaga pendidikan. Melalui pendidikan karakter, kita berharap masyarakat Indonesia tumbuh menjadi bangsa yang bernilai, dan masyarakat memiliki nilai tambah, sehingga bangsa Indonesia mampu bersaing dengan bangsa lain di era global.

Tujuan pendidikan karakter menurut pendapat Wahyudi, dkk (2012:4) adalah mengembangkan potensi siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai

karakter, mengembangkan nilai-nilai karakter manusia sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa, menjadikan siswa yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, serta bersahabat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, pengecekan keabsahan data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti dituntut untuk dapat memaparkan, mendeskripsikan suatu gejala dan keajaiban yang diperoleh peneliti pada saat sekarang dengan sumber data sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan melalui teknik pengamatan, dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti memiliki 2 (Dua) informan kunci yaitu Kepala Sekolah, Guru BK, dan 8 (delapan) informan pendukung yaitu 2 staf dewan guru dan 6 siswa.

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas X, XI IPS SMA Negeri 1 Paleleh, Melalui Pendidikan Karakter

Dari hasil wawancara dapat diberikan kesimpulan bahwa peran guru dalam membentuk perilaku disiplin siswa telah efektif, namun masih terdapat kendala dalam menerapkan nilai-nilai karakter karena kurangnya kesadaran siswa. Meskipun Guru BK telah aktif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan menyampaikan pesan-pesan karakter dalam berbagai kesempatan seperti upacara dan proses KBM, namun masih terdapat hambatan dalam penerimaan dan penghayatan siswa terhadap pesan-pesan tersebut.

Hal ini tercermin dari masih banyaknya siswa yang kurang dalam menerapkan pendidikan karakter, misalnya dengan tingginya tingkat keterlambatan dan bolos sekolah. Oleh karena itu, meskipun peran guru sudah aktif, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk

meningkatkan kesadaran dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai karakter yang disampaikan, ini dapat dilakukan melalui berbagai metode pendekatan yang dapat menarik minat siswa, serta melibatkan kerjasama aktif antara guru, siswa, dan orang tua dalam memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. serta meminimalisir pengaruh eksternal yang mungkin mengganggu proses pendidikan karakter.

2. Apa Hambatan Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Kelas X, XI IPS Di SMA Negeri 1 Paleleh

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan adalah bahwa tantangan dalam pendidikan karakter siswa disebabkan oleh adanya faktor-faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti kurangnya dorongan dari orang tua, pengaruh pergaulan, dan dominasi gadget telah signifikan memengaruhi pola perilaku siswa. Di sisi lain, faktor internal seperti pengaruh teman sebaya yang mendorong siswa untuk mengikuti tren yang dianggap 'keren' oleh mereka, sering kali melanggar aturan sekolah dan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap penjelasan dan arahan dari para guru juga menjadi tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Selain itu, hambatan dalam menaati dan menerapkan kedisiplinan juga disebabkan oleh faktor-faktor yang memengaruhi siswa secara langsung, seperti jarak rumah ke sekolah yang membuat keterlambatan, keinginan untuk terlihat gaul seperti teman-teman lain, faktor ekonomi, kurangnya perhatian dari orang tua, dan pengaruh game online yang menjadi distraksi. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk memberikan dukungan dan pembimbingan yang memadai kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter dan menjaga kedisiplinan.

Pembahasan

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas X, XI IPS SMA Negeri 1 Paleleh, Melalui Pendidikan Karakter

Peran guru SMA Negeri 1 Paleleh dalam membentuk perilaku disiplin siswa serta mengembangkan karakter siswa telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan produktif. Guru telah aktif terlibat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan menyampaikan pesan-pesan tentang nilai-nilai karakter secara konsisten. Lingkungan SMA Negeri 1 paleleh sudah melakukan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter kedisiplinan untuk siswa baik di kelas

maupun diluar kelas. Hal ini dapat dilihat dari adanya pembiasaan untuk melakukan 5S, adanya razia yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung dengan tujuan mendisiplinkan para siswa. Guru di dalam kelas selalu memberikan pengarahan, pemahaman, dan dorongan, kepada siswa tentang pentingnya pendidikan karakter. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan, yang dipengaruhi oleh pengaruh eksternal seperti media sosial dan lingkungan pergaulan. Hal ini mengakibatkan masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti sering terlambat atau bolos sekolah.

Namun, untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan karakter serta kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan masyarakat. Saptono dalam bukunya "Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter" menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik, berdasarkan kebijakan-kebijakan inti yang bermanfaat bagi individu maupun masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, sekolah-sekolah dapat berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan karakter dengan menekankan nilai-nilai adab, membantu siswa memperjelas nilai-nilai yang seharusnya mereka miliki, menggunakan kurikulum tradisional sebagai wahana untuk mengajarkan nilai-nilai, meningkatkan refleksi moral siswa melalui berbagai kegiatan, meningkatkan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, dan mendukung pengembangan guru dalam dimensi pengembangan moral.

Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah. Dengan menyusun program dan membangun sistem yang baik, sekolah dapat menjadi wahana efektif dalam membentuk karakter yang baik bagi siswa dan menyumbangkan nilai positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

2. Apa Hambatan Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Kelas X,XI IPS Di SMA Negeri 1 Paleleh

Hambatan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam membentuk perilaku disiplin siswa SMA Negeri 1 Paleleh, yakni Adanya faktor-faktor baik eksternal maupun internal memunculkan berbagai tantangan dalam implementasi pendidikan karakter bagi siswa. Faktor eksternal, seperti kurangnya dorongan dari orang tua, pengaruh pergaulan, dan dominasi gadget, memiliki dampak yang signifikan terhadap pola perilaku

siswa. Dorongan yang kurang dari orang tua dalam hal pendidikan karakter dapat menghambat proses pembentukan nilai-nilai yang diinginkan. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan kemendiknas pendidikan karakter meliputi dua aspek yang dimiliki manusia, yaitu aspek ke dalam dan aspek ke luar. Aspek ke dalam atau potensial meliputi aspek kognitif (olah pikir), aspek efektif (olah batin), dan aspek psikomotor (olah raga). Aspek luar adalah proses pendidikan dan lingkungan, seperti budaya sekolah dan kegiatan sekolah. Masing-masing aspek memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Pengaruh pergaulan dan dominasi gadget juga memberikan tantangan tersendiri, karena dapat mengalihkan perhatian siswa dari hal-hal yang lebih penting dalam pembentukan karakter. Di sisi lain, faktor internal seperti pengaruh teman sebaya yang mendorong siswa untuk mengikuti tren yang dianggap 'keren' sering kali bertentangan dengan aturan sekolah dan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sebaya memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap penjelasan dan arahan dari para guru menjadi hambatan tambahan dalam menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh guru BK Ibu TDS.

Tantangan juga muncul dari perspektif siswa, di mana faktor-faktor seperti jarak rumah ke sekolah, keinginan untuk terlihat gaul, faktor ekonomi, kurangnya perhatian dari orang tua, dan pengaruh game online menjadi penghambat dalam menaati dan menerapkan kedisiplinan. Kesadaran akan tantangan ini penting agar pihak sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembentukan karakter siswa. Seperti yang diungkapkan oleh staf dewan guru Bapak IB dan Ibu YS.

Lingkungan keluarga memainkan peran penting sebagai pendidikan pertama bagi anak. Jika siswa tidak mendapatkan pola asuh yang konsisten dan teladan yang baik di rumah, mereka akan kesulitan mengembangkan sikap disiplin di sekolah. Selain itu, pengaruh dari teman sebaya juga dapat mempengaruhi sikap disiplin siswa. Jika siswa terlibat dalam pergaulan yang kurang mendukung sikap disiplin, mereka akan tergoda untuk mengikuti perilaku yang tidak teratur. Orang tua siswa ada yang bisa menerima dengan baik ada juga yang tidak bisa menerima dengan baik usaha yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan sikap disiplin pada siswa.

Penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat mengganggu sikap disiplin siswa. Ketika siswa lebih fokus pada penggunaan gadget daripada tugas dan tanggungjawab mereka, mereka cenderung kehilangan fokus dan kedisiplinan. Selain itu, lingkungan luar

yang luas, seperti media sosial dan lingkungan masyarakat yang penuh godaan, juga dapat mempengaruhi sikap disiplin siswa. Meskipun faktor-faktor ini dapat menjadi penghambat, peran orang tua sebagai pendidikan pertama bagi anak sangat penting dalam membentuk sikap disiplin yang baik, dengan memberikan teladan yang baik, memberikan aturan yang jelas, dan melibatkan diri secara aktif dalam pendidikan anak, orang tua dapat membantu siswa mengatasi hambatan dan mengembangkan sikap disiplin yang kuat. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, perilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya, keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir. Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir.

Dari hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hambatan pendidikan karakter merupakan aspek integral dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang berkarakter baik. Namun, tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter tidak bisa diabaikan begitu saja. Faktor-faktor baik eksternal maupun internal menjadi penyebab utama dalam menghadapi tantangan ini. Faktor eksternal seperti kurangnya dorongan dari orang tua, pengaruh pergaulan, dan dominasi gadget, memiliki dampak yang signifikan terhadap pola perilaku siswa. Hal ini menunjukkan perlunya peran aktif orang tua dan pengawasan yang lebih ketat terhadap interaksi sosial dan penggunaan teknologi siswa. Di sisi lain, faktor internal seperti pengaruh teman sebaya juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

SIMPULAN

Dalam penelitian yang dilakukan mengenai "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas X, XI, IPS SMA Negeri 1 Paleleh, Kecamatan Paleleh, Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah" Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru dalam membentuk perilaku disiplin siswa serta mengembangkan karakter siswa telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan produktif. Guru telah aktif terlibat dalam mengimplementasikan

pendidikan karakter, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan menyampaikan pesan-pesan tentang nilai-nilai karakter secara konsisten. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan, yang dipengaruhi oleh pengaruh eksternal seperti media sosial dan lingkungan pergaulan. Hal ini mengakibatkan masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti sering terlambat atau bolos sekolah. Namun, untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan karakter serta kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan masyarakat.

2. Hambatan pendidikan karakter merupakan aspek integral dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang berkarakter baik. Namun, tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter tidak bisa diabaikan begitu saja. Faktor-faktor baik eksternal maupun internal menjadi penyebab utama dalam menghadapi tantangan ini. Faktor eksternal seperti kurangnya dorongan dari orang tua, pengaruh pergaulan, dan dominasi gadget, memiliki dampak yang signifikan terhadap pola perilaku siswa. Hal ini menunjukkan perlunya peran aktif orang tua dan pengawasan yang lebih ketat terhadap interaksi sosial dan penggunaan teknologi siswa. Di sisi lain, faktor internal seperti pengaruh teman sebaya juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aluy, S. M. D. (2021). *Peranan guru geografi dalam pembentukan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran daring kelas xi ips 2 di man 1 palu*.
- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bisri, H., & Ulfa, M. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(01), 44–52. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i01.922>
- Corbin, A. S. & J. (2009). *Dasar - Dasar Penelitian Kualitatif: Tata langkah dan teknik-teknik teoritisasi data*. Pustaka Pelajar.
- Cut Rilma Fadhila. (2021). *Peran Guru Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MIN 22 Aceh Besar*.

- Djamurah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Fitri, W. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas XII Ips di Madrasah Aliyah Smp 1946 Banjarmasin. Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research* (2nd ed.). Andi.
- Lestari, H. (2020). *Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan*.
http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6679%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/6679/1/cd_hesti_lestari.pdf
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian*.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional* (Cet 9). PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursi, M. M. (1982). *Al Tarbiyah Al-Islamiah Usulih Watatwiriha Fi Al-Bilad Al-Arabiyah*.
<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.acpx?pId=2951&pRegionCode=UINALA&pClientId=128>
- Musyarrif, F. A. (2020). *Anotasi atas Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 1(7), 40–46.
<https://doi.org/10.56370/jhlg.v1i7.230>
- Pahmi, S. (2020). *Implementasi Pendidikan karakter Melalui Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Cieesang*. 6(Oktober), 128.
- Poerwanti, Endang, Widodo, N. (2002). "Jenis Dan Metode Penelitian Kualitatif." UIN Malang *Media Informasi Dan Kebijakan Kampus*, 2010. Peserta Didik.
- Prasetyo Rio. (2023). *SMAN 1 Paleleh , Kabupaten Buol. Sekolahloka*.
<https://sekolahloka.com/data/sman-1-paleleh/>
- Puteri, M. T. (2022). *Peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup*.
- Rahardjo, M. (2010). *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*. In UIN Malang *Media Informasi dan Kebijakan Kampus*.
- Ratnawati. (2018). *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik" Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak : Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Prespektif Hukum*. Stikip Andi Pangkep.
- Ratnawati. (2018). *Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1–11.
- Safitri, Ardila Elfira, V. N. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah*. *JIPSINDO*, 6.

<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i1.24328>

- Shalidy, J. M. E. & H. (2001). Kamus Inggris - Indonesia. Gramedia.
- Sipayung, J. S. (2021). Peranan Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Satu Atap Na Ix-X. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 57–61. <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi>
- Spradley, J. (1990). *Participation Observation*. Holt, Rinerhart and Winston.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian : kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta Cv.
- Suryaningsih, P., & Salam, R. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(2), 105–117. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v2i2.40987>
- TUU, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Gramedia Widiasarana.
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter*. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6292-78-5>
- Ziyadatul afivah. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan. *Header*, 1(1), 1–7.
- Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905>.